

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2001:5). Menurut Azwar dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1998: 5).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel, yaitu perbedaan perilaku agresi pada remaja jalanan griya baca berdasarkan strategi koping, yang terbagi menjadi *emotional focused coping* dan *problem focused coping*.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang kita perhatikan (Azwar, 2007: 33).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain (Azwar, 2007: 62). Sedangkan variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. (Azwar, 2007: 62).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variable bebas : strategi koping yang dibagi menjadi dua, yaitu: *problem focused coping* dan *emotional pocused coping*.
- b. Variabel terikat : perilaku agresi.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74).

Penyusunan definisi operasional ini dianggap perlu dikarenakan definisi operasional ini akan menunjukkan pada alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan (Suryabrata, 1981: 83).

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

- a. Perilaku agresi

Tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menghendaki atau menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Perilaku agresi dapat berupa fisik ataupun verbal dan dapat terjadi pada orang lain ataupun objek yang menjadi sasaran perilaku agresi.

- b. Strategi koping

Cara atau usaha yang dilakukan oleh individu baik secara kognitif maupun perilaku dengan ujuan untuk menghadapi dan mengatasi tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang dianggap sebagai

tantangan atau permasalahan bagi individu. Strategi koping dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu: *problem focused of coping* (strategi koping yang berorientasi pada masalah) dan *emotional focused of coping* (strategi koping yang berorientasi pada emosi).

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau sejumlah individu yang paling sedikit mengandung satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja jalanan di Griya Baca Kota Malang yang berjumlah 30 orang remaja jalanan.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007: 79), menurut Arikunto ada beberapa cara yang digunakan dalam melakukan pengambilan sampel, jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Oleh karena jumlah remaja jalanan di Griya Baca 30 orang, maka yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang remaja jalanan Griya Baca Malang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik populasi sampling, karena peneliti menjadikan semua remaja Griya Baca Malang sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Dan penelitian ini disebut penelitian populasi.

## E. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab, yang bertujuan untuk mendapatkan data wawancara memerlukan syarat penting yakni terjadinya hubungan yang baik dan demokratis antar responden dengan penanya.

Tujuan dan kelebihan wawancara adalah:

1. Mendapatkan informasi langsung dari responden
2. Mendapatkan informasi ketika metode yang lain tidak bisa dipakai (Santoso, 2005: 73)

### b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Tujuan dari dokumentasi adalah:

1. Untuk melengkapi data-data yang belum bisa diungkapkan waktu melakukan penelitian dengan teknik pengambilan data sebelumnya.
2. Sebagai bukti, bahwa objek yang diteliti benar-benar ada.

### c. Kuesioner/ Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuisisioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuisisioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data, diantaranya responden bebas mengemukakan pendapat (Arikunto, 2006: 225).

Kelebihan menggunakan angket dalam penelitian adalah:

1. Pengolahan data mudah
2. Responden tidak perlu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Waktunya singkat (Santoso, 2005: 73).

Dalam penelitian ini angket yang dipakai adalah angket tertutup, dimana angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2006: 103).

Skala Likert ini didasarkan pada dua asumsi (Azwar, 2007: 139-140):

1. Setiap pernyataan yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favourabel dan unfavourabel.
2. jawaban positif yang diberikan oleh individu harus diberi bobot/nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban negatif yang diberikan oleh responden.

Dalam skala Likert terdapat pernyataan- pernyataan yang bersifat favourabel dan pernyataan yang bersifat unfavourabel. Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan unfavourabel adalah pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap (Azwar, 2008: 98).

Subjek dalam memberi respon dengan lima kategori kesetujuan, yaitu:

**Tabel 1**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor	Skor
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala perilaku agresi dan skala strategi koping:

1. Skala perilaku agresi, adapun dalam skala perilaku agresi ini peneliti akan mengukur tingkat frekuensi perilaku agresi.

Berdasarkan pendapat Sarwono (Sarwono, 2002:297) menyebutkan ada beberapa bentuk atau ekspresi perilaku agresi antara lain:

- a. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit/ luka pada objek atau sumber frustrasi.
- b. Sedangkan bentuk perilaku agresi yang bersifat verbal seperti mencaci-maki, berteriak-teriak. Mengeluarkan kata-kata yang kasar/ kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal/ lisan (Sarwono, 2002: 297).

Tabel 2

## Blue Print Perilaku Agresif

No	Aspek	Nomor item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Perilaku Agresif Fisik	1, 2, 9, 14, 17, 20	4, 13, 19	9
2.	Perilaku Agresif Verbal	3, 5, 7, 8, 11, 12, 15, 18	6, 10, 16,	11
<b>TOTAL</b>				20

2. Sakala strategi koping, adapun dalam skala strategi koping ini peneliti merujuk pada skala strategi koping dari Lazarus.

Berawal dari pendapat yang dikemukakan Lazarus mengenai tipe strategi koping, suatu studi lanjutan dilakukan oleh Folkman, dkk (dalam Smet, 1994:145) mengenai variasi dari kedua strategi terdahulu, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya delapan strategi koping yang muncul, yaitu:

a. *Problem Focused Coping*

1. Konfrontasi; individu berpegang teguh pada pendiriannya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil resiko.
2. Mencari dukungan sosial; individu berusaha untuk mendapatkan bantuan dari orang lain.

3. Merencanakan pemecahan permasalahan; individu memikirkan, membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.

*b. Emotion Focused Coping*

1. Kontrol diri; menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya.
2. Membuat jarak; menjauhkan diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar.
3. Penilaian kembali secara positif; dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah.
4. Menerima tanggung jawab; menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah.
5. Lari atau penghindaran; menjauh dan menghindari dari permasalahan yang dialaminya.

**Tabel 3**

**Blue print strategi koping**

Jenis	Aspek	Nomor Item		Total
		Favourabel	Unfavourabel	
Problem Focused Coping	1. Konfrontasi	2, 7	-	2
	- Individu berpegang teguh pada pendirian			
	- Mengubah situasi secara efektif	21, 13, 3	-	3
	- Keberanian mengambil resiko	25	15	2



	2. Mencari dukungan social	1, 9, 18	-	3
	3. Merencanakan pemecahan masalah	14, 22	10	3
Emotiona	1. Kontrol diri	20, 28	8	3
1 Focused	2. Membuat jarak	11	17,24	3
Coping	3. Penilaian kembali secara positif	5, 27	19	3
	4. Menerima tanggung jawab	23	4, 12	3
	5. Lari atau penghindaran	16, 26	6	3
<b>TOTAL</b>				<b>28</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 5). Alat pengumpul data dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau diinginkan (Poerwanti, 1998: 143). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006: 168).

Teknik validitas yang digunakan adalah validitas internal, yaitu suatu teknik validitas dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Sedangkan rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dari Pearson. Rumus Korelasi Product Moment (Winarsunu, 2007: 70) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X^2)(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah subyek

$\Sigma X$  = jumlah skor item

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\Sigma X^2$  = jumlah skor kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = jumlah skor kuadrat skor total

Dalam kaitannya dengan masalah komputasi koefisien korelasi antara item dengan skor total tes, sedikitnya jumlah yang ada dalam tes akan mengakibatkan *overestimasi* terhadap korelasi yang sebenarnya. Overestimasi ini disebabkan terlalu besarnya kontribusi masing-masing item dalam ikut menentukan skor tes. Sewaktu kita menghitung koefisien korelasi suatu item dengan skor tes, sesungguhnya kita menghitung skor item yang bersangkutan (Azwar, 2007: 164-165).

Untuk itu, agar kita memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes, diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*. Formula koreksi terhadap efek *spurious overlap* adalah (Azwar, 2007: 166)

Rumus:

$$r_{i(x-i)} = \frac{(r_{ix} - s_i)}{\sqrt{[s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_x s_i]}}$$

Keterangan:

$r_{i(x-i)}$  : koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi dari efek *spurious overlap*

$r_{ix}$  : koefisien korelasi skor item-total sebelum dikoreksi

$s_i$  : deviasi standart skor item

$s_x$  : deviasi standart skor tes

Perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer software SPSS release 15 for windows. Sebagaimana dalam hal reliabilitas, interpretasi koefisien validitas pun bersifat relatif. Tidak ada batasan yang universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu tes dikatakan valid. Namun agar lebih jelas, maka disini peneliti akan menggunakan nilai yang mengacu pada pendapat Cronbach yaitu sebesar 0,30 (Azwar, 2007: 158). Jika hasil dari perhitungan validitas item dalam satu factor didapatkan nilai korelasi item total ( $r$  hitung) bertanda positif dan lebih dari 0,30, maka butir item tersebut valid. Sebaliknya jika didapat nilai korelasi item ( $r$  hitung) bertanda negative dan kurang dari 0,30 maka butir item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

**Tabel 4**

**Hasil Rangkuman Analisis Validitas Butir Skala Perilaku Agresif**

No	Indikator	No Item Valid	No Item Gugur	Indeks Item
1.	Perilaku Agresif Fisik	1,2,9,14,17,20,4,19	13	0.586-0.711
2.	Perilaku Agresif Verbal	3,5,7,8,11,12,15,18,10,16	6	0.400-0.699

Dari tabel analisis hasil validitas item pada skala perilaku agresif memiliki 20 item yang terdiri dari 14 item favourabel dan 6 item unfavourabel, diperoleh item yang valid dari item favourabel sebanyak 14 item valid sedangkan item unfavourabel sebanyak 4 item valid. Untuk item yang tidak valid dari item favourabel, tidak ada yg tidak valid, dan untuk item unfavourabel sebanyak 2 item yang tidak valid.

**Tabel 5**  
**Hasil Rangkuman Analisis Validitas Butir Skala Strategi Koping**

Jenis	Indikator	No Item Valid	No Item Gugur	Indeks Item
Problem Focused Coping	1. Konfrontasi	2, 7	-	0.642-0.877
	- Individu berpegang teguh pada pendirian			
	- Mengubah situasi secara efektif	21, 13	3	0.634-0.813
	- keberanian mengambil resiko	25, 15	-	0.608-0.771
	2. Mencari dukungan	1, 9	18	0.658-0.785
	3. Merencanakan Pemecahan Masalah	10, 14, 22	-	0.707-0.738
Emotional Focused Coping	1. Kontrol diri	20, 28, 8	-	0.531-0.786
	2. Membuat jarak	11, 24	17	0.617-0.820
	3. Penilaian kembali	5, 27, 19	-	0.540-0.696
	4. Menerima tanggung jawab	23, 4	12	0.550-0.816
	5. Lari/ penghindaran	6, 16	26	0.671-0.759

Dari tabel analisis hasil validitas item pada skala strategi koping memiliki 28 item yang terdiri dari 19 item favourabel dan 9 item unfavourabel, diperoleh item yang valid dari item favourabel sebanyak 16 item valid sedangkan item unfavourabel sebanyak 7 item valid. Untuk item yang tidak valid dari item favourabel sebanyak 3 item tidak valid dan untuk item unfavourabel sebanyak 2 item yang tidak valid.

### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *alpha chronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1 - \sum s_i^2]}{s_t^2}$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$x$  = Jumlah varians butir pertanyaan

$y$  = Varians total

Sebuah data dapat dikatakan reliabel, apabila reliabelitas tersebut  $\geq 0,60$ , maka data tersebut dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dengan teknik alpha ( $\alpha$ ) ini hanya digunakan pada item-item yang valid saja. Jika koefisien alpha ( $\alpha$ )  $>$  r table (0,6), maka alat ukur tersebut reliabel.

Dari hasil perhitungan reliabilitas terhadap item-item yang diperoleh koefisien tiap-tiap faktor dimana semua item dalam skala perilaku agresif dan skala strategi koping adalah reliabel karena alpha ( $\alpha$ )  $>$  rtabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan reliabilitas dari kedua skala secara keseluruhan:

**Tabel 6****Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresif**

No.	Faktor	Koefisien Alpha Cronbach	Standart Reliabilitas	Keterangan
1.	Perilaku Agresif	0.857	0.6	Reliabel

**Tabel 7****Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas Skala Strategi Koping**

No.	Faktor	Koefisien Alpha Cronbach	Standart Reliabilitas	Keterangan
1.	Strategi Koping	0.938	0.6	Reliabel

**G. Teknik Analisis Data**

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, tetapi sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan:

## a. Pengolahan data

Langkah-langkah pengolahan data adalah pengecekan. Pada langkah pengecekan ini kegiatan yang dilakukan adalah mencocokkan antara jumlah angket yang disebar dengan jumlah angket yang terkumpul.

## b. Penyeleksian

Setelah angket terkumpul, kemudian diseleksi setiap jawabannya. Penyeleksian jawaban dimaksudkan untuk mengetahui angket yang memenuhi syarat dan angket yang tidak memenuhi syarat. Angket yang dinyatakan sah/memenuhi syarat apabila seluruh pertanyaan dijawab dengan benar sesuai dengan petunjuk yang ada.

c. Pengkodean

Setelah itu diadakan pemberian kode pada tiap pilihan jawaban, untuk mengerjakan ini digunakan cara penyekoran terhadap pilihan jawaban angket.

d. Pentabulasian

Setelah diadakan pemberian kode serta menghitung skor. Kemudian diadakan perekaman angka-angka dalam bentuk tertulis. Kemudian setelah melakukan langkah-langkah di atas maka perlu segera dilakukan pengolahan data/analisis data, supaya data tersebut dapat dibaca dan diinterpretasikan serta mempunyai makna yang berguna untuk menjawab rumusan masalah, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku agresi dan strategi koping, maka digunakan rumus SD, sehingga akan diketahui 3 katagori tingkat, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 8**

**Standart Pembagian Klasifikasi**

Kategori	Kriteria
Rendah	0 s/d Mean – 1SD
Sedang	M – 1SD s/d M+1SD
Tinggi	$\geq M + 1SD$

Sedangkan untuk mencari mean dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$\sum fx$  : jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

$N$  : jumlah subyek

Untuk mencari SD digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

$\sum x^2$  : jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan rekuensi dan dikuadratkan

$N$  : jumlah subyek

Mencari z-skor untuk mencari kategorisasi strategi koping:

$$z = \frac{X - M}{s}$$

Keterangan:

$z$  : z-skor

$X$  : skor mentah

$M$  : mean

$s$  : deviasi standar



**Tabel 9**  
**Standart Pembagian Strategi Koping:**

No	Kriteria	Kategori
1.	$Z_{PF} \geq 0.5$ dan $Z_{EF} < 0$	<i>problem focused of coping</i>
2.	$Z_{EF} \geq 0.5$ dan $Z_{PF} < 0$	<i>emotional focused of coping</i>

2. Untuk menjawab permasalahan apakah perbedaan perilaku agresi pada remaja jalanan griya baca berdasarkan strategi koping. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan T-test, yaitu berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua mean yang berasal dari dua buah distribusi. Adapun rumus T-test sebagai berikut:

$$\text{Uji-t} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(SD_1)^2}{N_1} + \frac{(SD_2)^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

M1 = Mean pada distribusi sampel 1

M2 = Mean pada distribusi sampel 2

SD<sup>1</sup> = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD<sup>2</sup> = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N1 = Jumlah individu pada sampel 1

N2 = Jumlah individu pada sampel 2